

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 562/Akuntansi

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEANDALAN
DAN *TIMELINESS* PELAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
(BLUD) DI WILAYAH KEDU)**

Oleh :

NUR LAILA YULIANI, S.E., M.Sc.	NIDN.0621077802	(Ketua)
FARIDA, S.E., M.Si. Ak.	NIDN.0617068501	(Anggota)
BARKAH SUSANTO, S.E., M.Sc	NIDN.0627018002	(Anggota)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
NOVEMBER 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Timeliness Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Wilayah Kedu)

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : NUR LAILA YULIANI SE
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang
NIDN : 0621077802
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Akuntansi
Nomor.HP : 081578737032
Alamat surel (e-mail) : nurlailay_feumm@yahoo.com

Anggota (1)

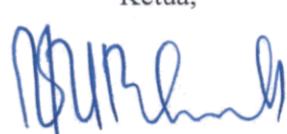
Nama Lengkap : FARIDA S.E., M.Si
NIDN : 0617068501
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang

Anggota (2)

Nama Lengkap : BARKAH SUSANTO SE., M.Sc.
NIDN : 0627018002
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 11.600.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 15.000.000,00

 Mengetahui,
Ketua LP3M UM. Magelang

(Dr. Suliswiyadi, M.Ag.)
NIP/NIK 966610111

Magelang, 8 - 9 - 2016
Ketua,

(NUR LAILA YULIANI SE)
NIP/NIK 067806020

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan *Timeliness*
Pelaporan Keuangan
(Studi Empiris Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
di wilayah Kedu)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut adalah sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi dan perangkat pendukung. Dorongan utama penelitian ini dilatarbelakangi oleh kajian empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan yang masih beragam hasilnya serta semakin penting dan menguatnya tuntutan akuntabilitas publik. Sampel penelitian ini terdiri dari 83 pegawai pada BLUD se Karesidenan Kedu. Alat analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (WarpPLS)*. Studi ini memberikan bukti bahwa sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi dan perangkat pendukung berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, tetapi pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Sedangkan untuk pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sedangkan sumber daya manusia, dan perangkat pendukung tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Komitmen Organisasi, Perangkat Pendukung, Keandalan, *Timeliness*

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada Peneliti sehingga dapat melaporkan Laporan Kemajuan Penelitian Dosen Pemula yang di biayai oleh Dikti, dengan judul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan *Timeliness* Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di wilayah Kedu**”.

Peneliti menyadari sepenuhnya hanya dengan kebesaran Allah SWT, setiap permasalahan mendapatkan jalan keluar dan setiap kesulitan mendapatkan kemudahan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan hanya Allah yang mampu membalas kebaikan yang telah penulis terima dari berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan penelitian ini.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Ketua Peneliti,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan.....	2
Ringkasan.....	3
Prakata.....	4
Daftar Isi	5
Daftar Tabel	7
Daftar Gambar.....	8
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	9
B. Rumusan Masalah	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Teori	15
1. Teori Sinyal.....	15
2. Pelaporan Keuangan Pemerintah	16
3. Keandalan	18
4. <i>Timeliness</i>	19
5. Sumber Daya Manusia	20
6. Pemanfaatan Teknologi Informasi	20
7. Pengendalian Intern Akuntansi.....	21
8. Komitmen Organisasi.....	23
9. Perangkat Pendukung	24
B. Telaah Penelitian Terdahulu	25
C. Pengembangan Hipotesis	26
1. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan.....	26
2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan	27
3. Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan.....	27
4. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan.....	28
5. Pengaruh Perangkat Pendukung Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan.....	29
6. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan.....	29
7. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan	30
8. Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan.....	31
9. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan.....	32

10. Pengaruh Perangkat Pendukung Terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan.....	32
D. Model Penelitian	33
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	35
B. Manfaat Penelitian	36
C. Target Luaran	36
BAB IV METODA PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	37
B. Data Penelitian	38
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
D. Metoda Analisis Data.....	40
1. Statistik Deskripsi.....	
2. Uji Kualitas Data.....	
a. Uji Validitas	41
b. Uji Reliabilitas	42
3. Uji Hipotesis	43
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
A. Pengumpulan Data	44
B. Validitas	46
C. Reliabilitas	47
D. Hasil Pengujian	48
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	50
B. SARAN	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2
Tabel 5.1
Tabel 5.2
Tabel 5.3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	
Gambar 5.1	

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah akuntansi menyebutkan bahwa akuntansi pemerintahan sebagai bagian dari akuntansi sektor publik yang lebih dulu lahir dibandingkan dengan akuntansi bisnis. Akuntansi sektor publik, khususnya akuntansi pemerintahan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang berkembang cukup pesat akhir-akhir ini. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perhatian masyarakat, tuntutan peningkatan kinerja, transparansi, serta akuntabilitas yang semakin meningkat. Komponen penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada publik adalah laporan keuangan pemerintah. Tujuan utama dari akuntabilitas yang ditekankan adalah setiap pengelola atau manajemen dapat menyampaikan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan laporan keuangan. Setiap laporan keuangan pada suatu entitas berisi informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Arif, dkk (2009:12) mengungkapkan bahwa informasi keuangan pemerintah meliputi keuangan negara yang dikelola dan dipertanggungjawabkan oleh pemerintah. Informasi keuangan ini berasal dari rencana dan kegiatan pemerintahan yang digambarkan dengan uang atau yang dapat diukur dengan uang. Pertanggungjawaban rencana dan kegiatan tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan. Banyak pihak mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Informasi dalam laporan keuangan tidak akan memiliki manfaat jika penyajian dan penyampaian informasi tersebut tidak andal dan tidak tepat waktu (Rosalin dan Kawedar, 2011). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus sesuai dengan kriteria nilai informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan. Apabila tidak sesuai dengan perundang-undangan, maka akan menimbulkan masalah.

Kebijakan pemerintah pusat mewajibkan pemerintah daerah untuk merubah status dari pelayanan daerah menjadi Badan Layanan Umum Daerah. Pada Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten dan Kota, baru tiga

Kabupaten dan Kota yang puskesmasnya berubah status menjadi BLUD, yaitu Kota Pekalongan, Kabupaten Banyumas dan Kota Magelang. Sedangkan untuk rumah sakit sudah seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah sudah berubah status menjadi BLUD. Permendagri No. 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, menyatakan bahwa BLUD beroperasi sebagai perangkat kerja pemerintah daerah untuk tujuan pemberian layanan umum secara lebih efektif dan efisien sejalan dengan praktik bisnis yang sehat, yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan kewenangan yang dideligitasikan oleh kepala daerah. Puskesmas dan rumah sakit yang berstatus BLUD untuk pengelolaannya lebih fleksibel. Fleksibilitas yang diberikan berupa keleluasaan untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masalah-masalah yang timbul terlihat dari laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada semester II tahun 2012 yang menemukan adanya 12.947 kasus senilai Rp9,72 triliun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3.990 kasus senilai Rp5,83 triliun merupakan temuan ketidakpatuhan yang mengakibatkan kerugian, potensi kerugian, dan kekurangan penerimaan. Pemeriksaan BPK mencakup pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, BUMN dan KKKS, BUMD, BLU, dan Badan lainnya. Pada BLU hasil pemeriksaan BPK semester II tahun 2012 ditemukan adanya 75 kasus kelemahan sistem pengendalian intern dan 173 kasus ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan senilai Rp. 160,49 miliar. Dari total temuan di BLU tersebut, sebanyak 106 kasus merupakan temuan yang berdampak finansial yaitu ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian, potensi kerugian, kekurangan penerimaan senilai Rp.119,32 miliar (<http://bpk.go.id>).

Hasil temuan di lingkungan BLU menunjukkan kasus-kasus yang sering terjadi antara lain kekurangan penerimaan yang belum atau tidak ditetapkan atau dipungut atau diterima atau disetor ke kas negara atau daerah. Kekurangan penerimaan negara atau daerah yang belum atau tidak ditetapkan atau belum

dipungut atau diterima atau disetor ke kas negara atau daerah sebanyak 42 kasus senilai Rp. 802,48 miliar. Kasus-kasus tersebut pada umumnya disebabkan pelaksana kegiatan dan bendaharawan kurang cermat dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengelola penerimaan negara atau daerah, bendaharawan tidak menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang direncanakan, serta lemahnya pengawasan dan pengendalian pimpinan satuan kerja.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan BLU tersebut dapat dikatakan laporan keuangan BLU belum seluruhnya memenuhi kriteria keandalan dan *timeliness* (ketepatanwaktuan) informasi laporan keuangan. Keandalan dan *timeliness* merupakan wujud pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Regulasi yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, menuntut BLU membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan dan tepat waktu.

Badan Layanan Umum dibentuk oleh pemerintah pusat sedangkan Badan Layanan Umum Daerah dibentuk oleh pemerintah daerah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan tersendiri dalam mengelola keuangannya. Pola pengelolaan keuangan BLUD saat ini mengedepankan pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (<http://pkblu.perbendaharaan.go.id>). Keleluasaan dalam menerapkan praktik bisnis pada BLUD tercermin dalam keleluasaan menggunakan pendapatan yang diperoleh. Pada umumnya, sektor publik seperti SKPD harus menyetorkan pendapatannya ke pemerintah daerah tetapi pada BLUD tidak melakukan hal demikian, melainkan pendapatannya dipergunakan sendiri untuk membiayai program BLUD itu sendiri. BLUD mempunyai keleluasaan dalam mengelola dan menggunakan pendapatannya. Namun, semua pendapatan dan pembiayaan yang dikeluarkan oleh BLUD harus dipertanggungjawabkan pada kementerian/lembaga

yang bersangkutan. Pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam laporan keuangan BLUD. Laporan keuangan yang dihasilkan BLUD dengan pola pengelolaan keuangan yang baru tetap dituntut mengandung nilai informasi yaitu keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah yang meliputi keandalan dan *timeliness* pernah dilakukan. Pertama, Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) yang menguji pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan, sedangkan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan. Penelitian Rosalin dan Kawedar (2011) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, sedangkan sumber daya manusia tidak berpengaruh. *Timeliness* dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi, sedangkan sumber daya manusia dan pengendalian intern akuntansi tidak mempengaruhi. Namun, temuan empiris Ekasari (2012) dan Gusrita, dkk (2012) menyebutkan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosalin dan Kawedar (2011). Perbedaan penelitian ini yaitu **pertama**, menambahkan variabel independen perangkat pendukung. Penambahan ini sesuai dengan saran dari penelitian sebelumnya yaitu dengan adanya perangkat pendukung dapat menambah nilai informasi laporan keuangan. Perangkat pendukung terdiri dari *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). Perangkat pendukung membantu sistem akuntansi pemerintah agar dapat berjalan dengan lancar (Sulani, 2009). Perangkat pendukung yang telah

terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai pelaporan keuangan dapat membantu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. **Kedua**, penelitian ini mengambil sampel BLUD yang ada di wilayah Kedu karena masing-masing daerah sedang berupaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih (*good corporate governance*).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan?
3. Apakah pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan?
4. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan?
5. Apakah perangkat pendukung berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan?
6. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan?
7. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan?
8. Apakah pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan?
9. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan?
10. Apakah perangkat pendukung berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan?

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) dan berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten (Suwardjono, 2005). Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

Teori sinyal diperlukan dalam sektor publik, untuk memberikan sinyal baik kepada kementerian atau lembaga yang bersangkutan dengan sektor publik tersebut. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai keadaan keuangan maupun non keuangan sektor publik. Informasi akan memiliki manfaat atau nilai jika informasi tersebut andal dan tepat waktu (*timeliness*). Apabila informasi tersebut andal dan tepat waktu dipastikan tidak akan ada indikasi kesalahan pada pelaporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan merupakan sinyal bagi pengguna laporan keuangan (kementerian atau lembaga) untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan BLUD dan memberikan keputusan mengenai prestasi BLUD tersebut.

2. Pelaporan Keuangan Pemerintah

a. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 meliputi:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu biasanya tanggal akhir periode pelaporan. Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Masing-masing unsur didefinisikan sebagai berikut:

- a) Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh baik oleh pemerintah maupun masyarakat serta dapat diukur dalam satuan uang termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.
- b) Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- c) Ekuitas Dana merupakan kekayaan bersih pemerintah dari selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

2) Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan serta perbandingan antara realisasi tersebut dan anggaran dalam satu periode pelaporan.

3) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasional, investasi aset non keuangan, pembiayaan, dan transaksi non-anggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat atau daerah selama periode tertentu.

4) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan didalam Standar Akuntansi Pemerintahan serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

b. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan yaitu: a) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*); b) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*); c) Tepat waktu; dan d) Lengkap.

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik: a) Penyajian Jujur (*faithful representation*); b) Dapat Diverifikasi (*verifiability*); dan c) Netralitas.

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

3. Keandalan (*reliability*)

Arif, dkk (2009:42) mengatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal atau dapat diandalkan (*reliable*) apabila pengguna laporan keuangan dapat mengandalkan informasi yang menggambarkan kondisi ekonomi atau kejadian-kejadian. Keandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang menyatakan informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

4. *Timeliness* (ketepatanwaktuan)

Informasi yang mempunyai nilai adalah informasi yang memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Agar informasi tersebut dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai, maka informasi akuntansi harus mempunyai karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Suwardjono (2005:56) mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai.

Nilai informasi dapat dilihat dari *timeliness* (ketepatanwaktuan) laporan keuangan tersebut. *Timeliness* adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Gusrita, dkk, 2012). Berdasarkan teori sinyal, *timeliness* merupakan sinyal yang harus diberikan kepada pengambil keputusan. *Timeliness* informasi akuntansi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, *timeliness* adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi ditangan pemakai atau pengguna. Jika *timeliness* pelaporan keuangan tersebut terpenuhi menandakan adanya sinyal baik yang diberikan kepada pengambil keputusan. Sinyal baik ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk kelanjutan entitas.

Timeliness menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau masalah. Sebagai contoh perusahaan yang pada saat penyajian pelaporan keuangan satu periode melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Sehingga pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut hilang kepercayaan pada perusahaan tersebut. Keterlambatan penyajian laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan belum atau tidak memenuhi nilai informasi yang disyaratkan, yaitu *timeliness*. Hal ini memperlihatkan bahwa *timeliness* sangat penting bagi kelangsungan perusahaan karena pengguna informasi seperti investor penting mengetahui laporan keuangan perusahaan tepat waktu.

5. Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan bagian dari yang dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi. Namun, dalam pelaksanaannya kebijakan manajemen masih banyak yang belum memperhatikan pentingnya peran sumber daya manusia (SDM). Susilo (2002:3) menyatakan sumber daya manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuannya. Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam suatu organisasi sehingga organisasi itu dapat berjalan dengan baik.

Persaingan dalam sumber daya manusia sebenarnya adalah persaingan dalam kualitas sumber daya manusia dari setiap organisasi. Kualitas sumber daya manusia diukur dari kemampuan pengetahuannya (*knowledge*). Semakin kuat pengetahuan dari sumber daya manusia tersebut, semakin kuat daya saingnya. Pengetahuan dimaksudkan secara luas yaitu kemampuan sumber daya manusia yang tercermin dari kinerjanya dan terlihat dari perilaku kerjanya yang kompeten, cepat, dan inovatif serta dorongan yang kuat untuk belajar.

Dalam pemerintahan, apabila didalamnya terdapat sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan menjadikan daerah tersebut menjadi daerah yang makmur. Bagi perekonomian negara, kesuksesan suatu pemerintahan akan menjadikan perekonomian suatu negara lebih baik. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja bisnis (Kuratko, 1998:87).

6. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah segala cara atau alat yang terintegrasi yang digunakan untuk menjaring data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi

pemakainya. Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Rosalin dan Kawedar, 2011). Menurut Rosalin dan Kawedar (2011) teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi yang digunakan. Menurut Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya:

- a. Pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik.
- b. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini.

7. Pengendalian Intern Akuntansi

Menurut Rosalin dan Kawedar (2011) mengartikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: a) keandalan laporan keuangan; b) efektifitas dan efisiensi operasi; dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Komponen pengendalian intern terdiri dari: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemnitoran. Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan/ketidakkuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Rosalin dan Kawedar (2011) menyebutkan bahwa komponen penting yang terkait dengan pengendalian intern akuntansi antara lain sebagai berikut:

a. Sistem dan prosedur akuntansi

Sistem dan prosedur akuntansi keuangan merupakan serangkaian tahap dan langkah yang harus dilalui dalam melakukan fungsi tertentu. Sistem dan prosedur akuntansi pemerintah paling sedikit meliputi: 1) sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas; 2) sistem dan prosedur akuntansi pengeluaran kas; 3) sistem dan prosedur akuntansi aset; dan 4) sistem dan prosedur akuntansi selain kas.

b. Otorisasi

Otorisasi dalam sistem akuntansi pemerintah sangat penting karena tanpa sistem otorisasi yang baik, maka keuangan pemerintah sangat berisiko untuk terjadi kebocoran. Sistem otorisasi menunjukkan ketentuan tentang orang atau pejabat yang bertanggung jawab mengotorisasi suatu transaksi yang terjadi di pemerintah. Otorisasi tersebut bisa berbentuk kewenangan dalam memberikan tanda tangan pada formulir dan dokumen tertentu. Jika tidak ada otorisasi dari pihak yang berwenang maka transaksi tidak dapat dilakukan atau jika ada transaksi tanpa otorisasi maka transaksi tersebut dikategorikan tidak sah atau ilegal.

c. Formulir, dokumen, dan catatan

Setiap transaksi yang terjadi di pemerintah harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah. Selain terdapat bukti yang valid dan sah, transaksi tersebut harus dicatat dalam buku catatan akuntansi. Kelengkapan formulir dan dokumen transaksi serta catatan akuntansi sangat penting dalam proses audit keuangan.

d. Pemisahan tugas

Fungsi-fungsi atau pihak-pihak yang terkait dalam suatu transaksi dalam suatu transaksi harus dipisahkan. Suatu transaksi dari awal hingga akhir tidak boleh ditangani oleh satu fungsi atau satu orang saja dan harus dipisahkan antara fungsi pencatat uang serta pengotorisasi. Pemisahan tugas secara tegas harus dipisahkan dengan deskripsi tugas pokok dan fungsi yang jelas dalam rangka menghindari terjadinya kolusi, kecurangan, dan korupsi.

Pengendalian intern yang efektif akan meningkatkan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah. Pemerintah harus merancang dan mengimplementasikan sistem pengendalian intern pemerintah. Kegiatan pemeriksaan dan pengawasan mempunyai kedudukan yang strategis dan menentukan terciptanya transparansi dan akuntabilitas di bidang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara.

8. Komitmen Organisasi

Luthans (2006:249) menyatakan bahwa komitmen organisasi paling sering diartikan sebagai keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Berdasarkan Sulani (2009) komitmen organisasi adalah keadaan dimana karyawan mengaitkan dirinya ke organisasi tertentu dan sasaran-sasarannya serta berharap mempertahankan keanggotaan dalam organisasi itu. Komitmen organisasi terbangun apabila masing-masing individu mengembangkan tiga sikap yang saling berhubungan terhadap organisasi dan atau profesi, antara lain:

- a. Identifikasi (*identification*), yaitu pemahaman atau penghayatan terhadap tujuan organisasi.
- b. Keterlibatan (*involvement*), yaitu perasaan terlibat dalam suatu pekerjaan atau perasaan bahwa pekerjaan tersebut adalah menyenangkan.
- c. Loyalitas (*loyalty*), yaitu perasaan bahwa organisasi adalah tempatnya bekerja dan tinggal.

Pada instansi pemerintah, pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat laporan keuangan menjadi andal dan relatif lebih tepat waktu. Kejelasan unsur-unsur laporan keuangan akan mempermudah pegawai dalam penyusunannya untuk mencapai tujuan organisasi. Komitmen yang tinggi dari pegawai akan berimplikasi pada komitmen untuk bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan.

Komitmen organisasi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen

organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pegawai atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pegawai membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi pegawai terhadap organisasi. Jika pegawai merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga mempunyai tanggungjawab dan kesadaran dalam melaksanakan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangan dan kinerjanya dapat meningkat.

9. Perangkat Pendukung

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah perangkat pendukung adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan, dan operasi keuangan pemerintahan. Untuk menunjang serangkaian prosedur tersebut dibutuhkan perangkat pendukung untuk membantu sistem akuntansi pemerintahan agar dapat berjalan dengan lancar. Perangkat pendukung terdiri dari:

a. Perangkat Keras

Menurut Haryono dan Sumiyana (2004:35) perangkat keras (*hardware*) adalah perangkat yang berwujud fisik dan kasat mata. Terdiri dari CPU (*Central Processing Unit*), peralatan input, peralatan output, dan kombinasi input atau output. Mulyono (2007) dalam Sulani (2009) mengatakan bahwa perangkat keras adalah peralatan komputer yang dapat dilihat oleh mata atau diraba.

b. Perangkat Lunak

Sulani (2009) menyebutkan bahwa perangkat lunak atau *software* adalah perangkat lunak yang meliputi perintah-perintah atau instruksi-instruksi yang berisi program serta data yang melengkapi dan juga mempunyai tugas yang menghubungkan manusia dengan perangkat kerasnya. Perangkat lunak dapat dikelompokkan menjadi program komputer dan dokumentasi. Program komputer digunakan untuk memerintah komputer agar melaksanakan

langkah-langkah yang tertulis di program. Sedangkan dokumentasi adalah catatan-catatan atas program yang digunakan untuk menjelaskan langkah atau prosedur program tersebut dan semua catatan-catatan yang berkaitan dengan proses data tersebut.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel	Hasil Penelitian
Winidyaningrum dan Rahmawati (2010)	Dependen: Keterandalan dan Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Independen: Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Intervening: Pengendalian Intern Akuntansi	Sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
Rosalin dan Kawedar (2011)	Dependen: Keandalan dan <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan Independen: Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, dan Komitmen Organisasi	Pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, sedangkan sumber daya manusia tidak berpengaruh. Pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan, sedangkan sumber daya manusia dan pengendalian intern akuntansi tidak berpengaruh

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

Nama	Variabel	Hasil Penelitian
Ekasari (2012)	Dependen: Keandalan Pelaporan Keuangan Independen: Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Pengendalian Intern Akuntansi	Sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan.
Gusrita, dkk (2012)	Dependen: keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan Independen: pemanfaatan teknologi informasi dan sumber daya manusia	Pemanfaatan teknologi informasi dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Inhil

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Sumber daya manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuannya (Susilo, 2002:3). Setiap organisasi memiliki kualitas sumber daya manusia yang berbeda-beda. Persaingan dalam sumber daya manusia sebenarnya adalah persaingan dalam kualitas sumber daya manusia dari setiap organisasi. Kualitas sumber daya manusia diukur dari kemampuan pengetahuannya (*knowledge*).

Penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif sumber daya manusia terhadap keandalan pelaporan keuangan dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati(2010), Ekasari (2012), dan Gusrita, dkk (2012). Sedangkan hasil penelitian dari Rosalin dan Kawedar (2011) menyatakan hasil yang berbeda, sumber daya manusia tidak mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Hasil

ini disebabkan karena tidak semua staf BLU memiliki *basic* ilmu akuntansi. Semakin baik sumber daya manusia dalam mengetahui fungsi dan proses akuntansi akan semakin andal pelaporan keuangan pemerintah yang disajikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis:

H₁. Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Teknologi informasi berguna sebagai pemrosesan dan penyimpanan informasi sekaligus berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Teknologi informasi digunakan oleh sektor publik saat ini untuk memproses berbagai informasi keuangan dan non keuangan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi hendaknya terintegrasi/terpadu dan menjamin kebutuhan terhadap kualitas data.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), Rosalin dan Kawedar (2011), Ekasari (2012), dan Gusrita, dkk (2012) memperoleh hasil yang sama, bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Semakin optimal pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun sistem informasi manajemen dan proses secara terpadu maka semakin andal pelaporan keuangan yang dibuat. Berdasarkan uraian di atas mengenai pemanfaatan teknologi informasi, maka dapat diajukan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H₂. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi (Ekasari, 2012). Pengendalian intern akuntansi sangat diperlukan dalam

mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern yang baik atau tinggi akan berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan yang semakin baik atau tinggi, demikian sebaliknya bila pengendalian intern buruk atau rendah maka akan melemahkan keandalan pelaporan keuangan.

Penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), Rosalin dan Kawedar (2011), dan Ekasari (2012). Semakin baik pengendalian intern pada pemerintahan, semakin tinggi keandalan laporannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃. Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Komitmen organisasi paling sering diartikan sebagai keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans, 2006:249). Komitmen yang tinggi dari pegawai akan berimplikasi pada komitmen untuk bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai nilai informasi yang andal.

Penelitian tentang pentingnya komitmen organisasi yang tinggi dalam membuat laporan keuangan yang andal telah dilakukan oleh Rosalin dan Kawedar (2011) yang membuktikan adanya pengaruh positif komitmen organisasi terhadap keandalan pelaporan keuangan di Badan Layanan Umum. Dengan demikian semakin tinggi komitmen organisasi dalam mempertahankan kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan maka akan semakin andal (*reliable*) informasi laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan.

5. Pengaruh Perangkat Pendukung terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Perangkat pendukung adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan, dan operasi keuangan pemerintah. Perangkat pendukung berfungsi untuk membantu sistem akuntansi pemerintahan agar dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan perangkat pendukung yang optimal akan meningkatkan keefektifitasan dan keefisienan dalam membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang efektif berisi keandalan informasi didalamnya. Semakin optimal penggunaan perangkat pendukung dalam kegiatan pengelolaan laporan keuangan, maka akan semakin tinggi tingkat keandalan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulani (2009) dan Romilia (2011) mengenai keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 pada pemerintahan memberikan hasil yang berbeda. Penelitian Sulani (2009) menjelaskan bahwa perangkat pendukung tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Sedangkan pada Romilia (2011) memperoleh hasil bahwa perangkat pendukung dianggap sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 sehingga dapat meningkatkan kualitas keandalan pelaporan keuangan. Semakin tinggi penggunaan perangkat pendukung akan semakin tinggi kualitas keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik suatu hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H₅. Perangkat pendukung berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan.

6. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Menurut Hadari (2001:8), sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Dalam

pemerintahan, apabila didalamnya terdapat sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan menjadikan daerah tersebut menjadi daerah yang makmur. Sumber daya manusia sangat penting kontribusinya dalam mengelola dan menyelesaikan laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan yang dikelola harus diselesaikan tepat waktu sesuai rencana. Laporan keuangan yang tepat waktu akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin baik atau tinggi kualitas sumber daya manusia dalam mengelola laporan keuangan, maka semakin tinggi ketepatanwaktuan dari laporan keuangan yang diselesaikan.

Penelitian empiris yang dilakukan Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) dan Rosalin dan Kawedar (2011) yang menyatakan sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Adanya hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Gusrita, dkk (2012) menyimpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*). Semakin baik atau tinggi keahlian sumber daya manusia maka semakin tepat waktu penyelesaian laporan keuangan. Sehingga informasi bagi pembuat keputusan tersedia pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi dasar hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

H₆. Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

7. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Informasi merupakan komponen penting dalam keberhasilan atau peningkatan mutu laporan keuangan. Informasi adalah data yang telah diolah yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan penyelenggaraan tugas dan fungsi sektor publik. Pemanfaatan teknologi informasi akan mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi untuk mempengaruhi keputusan. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengolahan data akan semakin tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian yang telah membuktikan hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) yang membuktikan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengolahan data telah memiliki keunggulan dari sisi kecepatan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu. Penelitian Rosalin dan Kawedar (2011) serta Gusrita, dkk (2012) juga membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*). Adanya pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan semakin cepat waktu penyelesaian laporan keuangannya. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi dasar hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

H₇. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

8. Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Rosalin dan Kawedar (2011) mengartikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan. Dengan demikian semakin tinggi pengendalian intern akuntansi dalam instansi pemerintah, maka dapat meningkatkan *timeliness* pelaporan keuangan sesuai dengan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penelitian sebelumnya tentang hubungan pengendalian intern dan *timeliness* pelaporan keuangan adalah penelitian Rosalin dan Kawedar (2011) yang menyebutkan tidak adanya pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian intern belum dijalankan maksimal sehingga terjadi ketidaktepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pengendalian intern akuntansi yang dijalankan, semakin tinggi pula ketepatanwaktuan yang dapat dicapai dalam pelaporan. Berdasarkan hal ini dapat diuji hipotesis:

H₈. Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

9. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Luthans (2006:249) menyatakan bahwa komitmen organisasi paling sering diartikan sebagai keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans, 2006:249). Sering terjadi kasus dimana pegawai yang tidak memiliki komitmen tinggi pada organisasinya memberikan dampak buruk pada organisasinya. Pegawai tersebut dapat melakukan kesalahan atau kecurangan dalam penyampaian laporan keuangan. Komitmen yang tinggi dari pegawai akan meningkatkan kualitas dari kinerjanya yang berdampak pada penyajian hasil laporan keuangan. Laporan keuangan akan memiliki nilai informasi yang mempunyai karakteristik kualitatif tepat waktu (*timeliness*). Sehingga semakin seorang pegawai memiliki komitmen organisasi yang tinggi, maka dapat meningkatkan *timeliness* pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Rosalin dan Kawedar (2011) memberikan bukti bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Komitmen organisasi yang tinggi akan memberikan keyakinan kuat anggota organisasi untuk berusaha keras sehingga tujuan organisasi dan penerimaan nilai informasi tercapai. Sehingga semakin staf pelaporan keuangan memiliki komitmen organisasi yang tinggi, maka dapat meningkatkan *timeliness* pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian ini hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

H₉. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

10. Pengaruh Perangkat Pendukung terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Berkembangnya teknologi informasi saat ini memaksa organisasi bisnis maupun organisasi sektor publik untuk mengikutinya. Teknologi informasi dapat berupa komputer sebagai perangkat pendukung. Perangkat pendukung yang dimaksud adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Dengan adanya bantuan

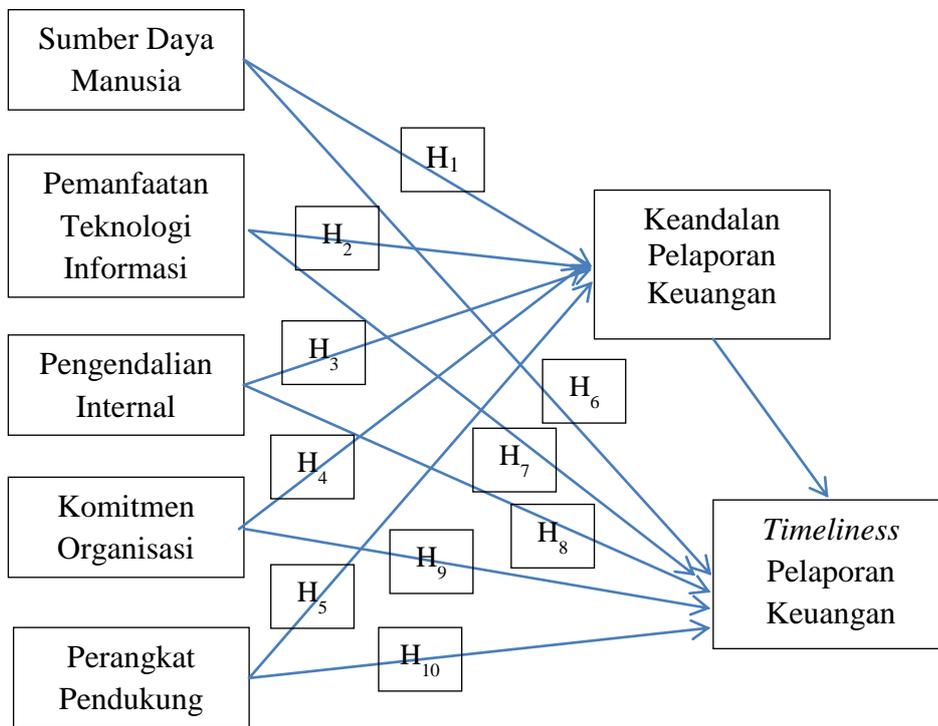
perangkat lunak bagi organisasi, maka penyajian pelaporan keuangan dapat lebih efektif dan efisien. Penyajian laporan keuangan yang efektif dan efisien akan memberikan laporan keuangan yang tepat waktu (*timeliness*). Semakin tinggi penggunaan perangkat pendukung, semakin tinggi pula *timeliness* yang akan dicapai.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Romilia (2011) menemukan bukti empiris bahwa perangkat pendukung berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 terdapat karakteristik agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Dalam hal ini salah satu informasi yang relevan adalah tepat waktu (*timeliness*). Namun demikian, penelitian yang dilakukan Sulani (2009) memberikan pembuktian yang berbeda, perangkat pendukung tidak mempengaruhi keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Semakin tinggi atau baik penggunaan perangkat pendukung, semakin tinggi pula *timeliness* yang akan dicapai dalam pelaporan keuangan. Hal ini menjadi dasar hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H₁₀. Perangkat pendukung berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

D. Model Penelitian

Penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan. Faktor-faktor yang akan diuji adalah sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, dan perangkat pendukung sebagai variabel independen. Variabel dependen yang akan diuji adalah keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan. Maka berikut ini model penelitiannya:



Gambar 2.1
Model Penelitian 1

BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menguji secara empiris pengaruh sumber daya manusia terhadap keandalan pelaporan keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh teknologi informasi terhadap keandalan pelaporan keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap keandalan pelaporan keuangan.
4. Menguji secara empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap keandalan pelaporan keuangan.
5. Menguji secara empiris pengaruh perangkat pendukung terhadap keandalan pelaporan keuangan.
6. Menguji secara empiris pengaruh sumber daya manusia terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.
7. Menguji secara empiris pengaruh teknologi informasi terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.
8. Menguji secara empiris pengaruh pengendalianintern akuntansi terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.
9. Menguji secara empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.
10. Menguji secara empiris pengaruh perangkat pendukung terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

B. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Badan Layanan Umum Daerah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi Satuan Kerja Badan Layanan Umum Daerah di Kota Magelang dalam pelaksanaan keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan, sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

b) Bagi peneliti

Dapat memperdalam pengetahuan tentang factor-faktor yang berpengaruh terhadap keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan.

BAB 4 METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/keuangan yang bekerja pada Badan Layanan Umum Daerah di Wilayah Karisidenan Kedu. Tujuan dari penyampaian langsung kepada responden adalah agar tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner yang telah diisi oleh responden lebih tinggi sehingga memenuhi target sampel minimal yang telah ditentukan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2008). Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Kepala BLUD, Kepala Bagian Akuntansi/Keuangan, pegawai bagian akuntansi/keuangan yang mempunyai pengalaman kerja minimal dua (2) tahun, dengan pertimbangan pegawai yang memiliki masa kerja ≥ 2 tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman dalam mengelola laporan keuangan.
- b. Pendidikan terakhir pegawai bagian akuntansi/keuangan minimal D3, dengan pertimbangan pegawai telah memiliki pendidikan dan keahlian khusus.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Hubungan atau pengaruh yang diteliti dalam penelitian ini meliputi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, dan perangkat pendukung terhadap keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber atau tempat penelitian secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk dijawab oleh responden yang berisi tentang variabel yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survei, yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung disebarkan kepada Kepala BLUD, Kepala dan pegawai bagian akuntansi/keuangan BLUD yang tersebar di wilayah Kedu Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Peneliti memilih cara demikian dengan pertimbangan bahwa metode survei langsung lebih efektif dan mengurangi risiko tidak kembalinya kuesioner yang telah disebarkan.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

a. Keandalan Pelaporan Keuangan (Y_1)

Keandalan dalam penelitian ini adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Instrumen yang digunakan mengacu pada PP Nomor 24 Tahun 2005 yang telah diadopsi oleh Indriasari dan Nahartyo (2008). Terdapat tujuh pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert 5* poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

b. *Timeliness* Pelaporan keuangan (Y_2)

Timeliness menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau masalah. Instrumen yang digunakan mengacu pada PP Nomor 24 Tahun 2005 yang telah

diadopsi oleh Indriasari dan Nahartyo (2008). Terdapat tiga pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

2. Variabel Independen (X)

a. Sumber Daya Manusia (X₁)

Susilo (2002:3) menyatakan sumber daya manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuannya (Susilo, 2002:3). Persaingan dalam sumber daya manusia sebenarnya adalah persaingan dalam kualitas sumber daya manusia dari setiap organisasi. Kualitas sumber daya manusia diukur dari kemampuan pengetahuannya (*knowledge*). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan pada laporan akhir studi GTZ & USAID/CLEAN Urban (2001) yang telah diadopsi oleh Indriasari dan Nahartyo (2008). Terdapat sembilan pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Indriasari dan Nahartyo, 2008) dalam (Rosalin dan Kawedar, 2011). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada Indriasari dan Nahartyo (2008) dan telah dimodifikasi sesuai dengan keadaan BLU. Terdapat enam pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

c. Pengendalian Intern Akuntansi (X₃)

Rosalin dan Kawedar (2011) mengartikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: a) keandalan laporan keuangan; b) efektifitas dan efisiensi operasi; dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada Indriasari dan Nahartyo (2008). Terdapat delapan pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

d. Komitmen Organisasi (X₄)

Luthans (2006:249) menyatakan bahwa komitmen organisasi paling sering diartikan sebagai keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans, 2006:249). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada Newstroom (1989). Terdapat tujuh pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

e. Perangkat Pendukung (X₅)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah perangkat pendukung adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan, dan operasi keuangan pemerintahan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada Sulani (2009). Terdapat tujuh pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

C. Pengujian Kualitas Data

Sebelum melakukan pengujian instrumen sebaiknya dilakukan terlebih dahulu pengujian validitas dan reliabilitas untuk meyakinkan kualitas data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai mencerminkan tingkat validitas dan keandalan yang tinggi.

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan dan menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran (Hair *et al.*, 2006). Instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut sudah mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Validitas instrumen dievaluasi berdasarkan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya yang dihitung dengan menggunakan PLS. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi (*outer loading*) antara skor item atau indikator (*component score*) dengan skor konstruk. *Convergent validity* digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk (indikator) latennya. Validitas konvergen dikatakan tinggi jika nilai *loading* atau korelasi skor indikator dengan skor konstruk di atas 0.70 (Chin dalam Ghozali, 2006). Dalam beberapa kasus, sering syarat *loading* di atas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, *loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan (Sholihin dan Ratmono, 2013).

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran tersebut mempunyai akurasi dan ketepatan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap blok indikator. Menurut Chin dalam Ghozali (2006), suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70. Semakin besar

nilai *cronbach's alpha* (mendekati angka satu), maka instrumen penelitian tersebut makin reliabel.

D. Pengujian Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM berbasis komponen (*component-based*) dengan *software smartPLS (Partial Least Square) Ver.5* (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2013). Menurut Chin dan Newsted (1999) dalam Ghozali (2013), model PLS sesuai untuk aplikasi-aplikasi prediksi dan pembangunan teori. Penentuan fit atau tidaknya suatu model dalam penelitian ini menggunakan beberapa ukuran yaitu *average path coefficient (APC)*, *average R-square (ARS)* dan *average variance inflation factor (AVIF)*. Nilai *p-value* APC dan ARS harus lebih kecil dari 0,05 dan AVIF sebagai indikator multikolinieritas harus lebih kecil 5 (Sholichin dan Ratmono, 2013).

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penyebaran Kuesioner

Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala, kepala bagian akuntansi/keuangan dan pegawai bagian akuntansi/keuangan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah BLUD di wilayah Karesidenan Kedu. Kuesioner disebar ke 115 responden, sedangkan yang kembali 88 kuesioner dan yang bisa diolah sebanyak 83 kuesioner (*response rate* 72,17%). Untuk profil responden yang meliputi jenis kelamin, usia, lama bekerja, tingkat pendidikan dan frekuensi diklat dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1
Profil Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	34,94%
Perempuan	54	65,06%
	83	100,00%
Usia		
20 - 30 tahun	9	10,84%
31 - 40 tahun	31	37,35%
41 - 50 tahun	30	36,14%
>50 tahun	13	15,66%
	83	100,00%
Pendidikan		
D3	37	44,58%
S1	38	45,78%
S2	7	8,43%
S3	1	1,2%
	83	100,00%

Tabel 5.1
Profil Responden
(Lanjutan)

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Lama Bekerja		
0 - 5 tahun	6	7,23%
6 - 10 tahun	22	26,51%
11 - 15 tahun	20	24,10%
16 - 20 tahun	16	19,28%
>20 tahun	19	22,89%
	83	100,00%
Diklat		
Tidak pernah	29	34,94%
1 - 2 kali	34	40,96%
3 - 5 kali	15	18,07%
6 - 10 kali	5	6,02%
	83	100%

B. Uji Validitas

Parameter yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan melihat nilai faktor *loading*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa ada beberapa indikator pada suatu konstruk di dalam model pengukuran tidak memenuhi syarat, dengan nilai *factor loading* < 0,4, artinya tidak valid. Sehingga tidak digunakan dalam analisis berikutnya.

Tabel 5.2
Cross Loading

	SDM	TI	PI	KO	PP	TPK	KPK
SDM1	0,607						
SDM2	0,683						
SDM3	0,783						
SDM4	0,787						
SDM5	0,772						
SDM6	0,720						
SDM7	0,603						
SDM8	0,772						
SDM9	0,797						

	SDM	TI	PI	KO	PP	TPK	KPK
TI1		0,910					
TI2*		0,028					
TI3		0,954					
TI4		0,902					
TI5*		0,273					
TI6*		0,141					
PI1			0,766				
PI2			0,844				
PI3			0,731				
PI4			0,607				
PI5			0,697				
PI6			0,402				
PI7			0,707				
PI8			0,710				
KO1				0,632			
KO2				0,697			
KO3				0,569			
KO4				0,666			
KO5				0,768			
KO6				0,781			
KO7				0,617			
KO8				0,713			
PP1					0,901		
PP2					0,945		
PP3					0,950		
PP4					0,936		
PP5					0,608		
PP6*					0,237		
PP7					0,776		
KPK1						0,757	
KPK2						0,910	
KPK3						0,806	
TPK1							0,828
TPK2							0,841
TPK3							0,910
TPK4							0,863
TPK5							0,873
TPK6							0,816
TPK7							0,608
TPK8							0,727

C. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran tersebut mempunyai akurasi dan ketepatan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70 (Chin dalam Ghozali (2013)).

Tabel 5.3
Pengujian Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Keterangan
Sumber Daya Manusia (SDM)	0,910	0,887	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)	0,945	0,912	Reliabel
Pengendalian Internal Akuntansi (PI)	0,878	0,839	Reliabel
Komitmen Organisasi (KO)	0,874	0,835	Reliabel
Perangkat Pendukung (PP)	0,944	0,926	Reliabel
Keandalan Pelaporan Keuangan (KPK)	0,866	0,765	Reliabel
Timeliness Pelaporan Keuangan (TPK)	0,939	0,925	Reliabel

D. Uji Hipotesis

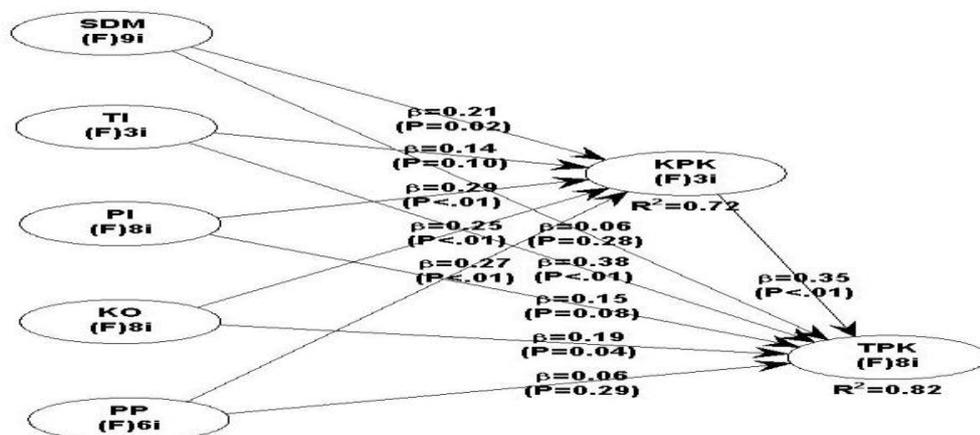
1. Uji Model

Tabel 5.4
Uji Model

Model Fit Indices	p-value	Nilai
APC (Average path Coefficient)	0,010	0,213
ARS (Average R-Squared)	0,001	0,768
AVIF (Average Variance Inflation Factor)		2,546

Ket. P-value < 0,05 dan Nilai AVIF 5

2. Uji Hipotesis



Gambar 5.1. Hasil Uji Hipotesis

a. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,02 < \alpha=0,05$, artinya sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, sehingga **H₁ diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal pelaporan keuangan. Sumber daya manusia yang mempunyai kualitas baik maka dapat menyajikan pelaporan keuangan yang andal. Dinamika perubahan perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan pelaporan keuangan daerah ternyata mampu diantisipasi oleh BLUD.

b. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,10 > \alpha=0,05$, artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, sehingga **H₂ tidak diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik belum dapat menentukan keandalan pelaporan keuangan di BLUD. Hal tersebut menunjukkan bahwa BLUD belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan tugas-tugas akuntansi secara baik. Agar laporan keuangan tetap andal, perlu pemanfaatan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan BLUD bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

c. Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < 0,01 < \alpha = 0,05$, artinya pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, sehingga **H₃ diterima**. Berarti semakin baik pengendalian internal yang dilakukan maka semakin andal pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa BLUD mampu menjalankan kegiatan pengendalian secara efektif sesuai yang digariskan oleh peraturan pemerintah. Menurut PP No. 60/2008 sistem pengendalian internal adalah proses yang integral, yang salah satunya adalah untuk memberikan keyakinan memadai atas keandalan pelaporan keuangan.

d. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < 0,01 < \alpha = 0,05$, artinya komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, sehingga **H₄ diterima**. Hal ini menunjukkan semakin tinggi komitmen organisasi akan berdampak pada keandalan pelaporan keuangan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan BLUD memberikan komitmen yang sesungguhnya pada organisasi. Tinggi atau rendahnya komitmen yang dimiliki pegawai dalam lingkungan BLUD masing-masing telah memberikan kontribusi pada keandalan pelaporan keuangan. Jika pegawai dalam lingkungan BLUD lebih mengaitkan diri pada organisasi tersebut dan merasa ada keterlibatan yang lebih

dalam melakukan pekerjaannya dipastikan pegawai akuntansi/keuangan akan lebih dapat membuat laporan keuangan yang andal.

e. Pengaruh Perangkat Pendukung Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < 0,01 < \alpha = 0,05$, artinya perangkat pendukung berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, sehingga **H₅ diterima**. Artinya dengan adanya perangkat pendukung, maka keandalan pelaporan keuangan dapat terwujud. Perangkat pendukung sebagai penunjang serangkaian prosedur yang ada pada suatu instansi dibutuhkan untuk membantu sistem akuntansi pemerintahan agar dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Perangkat pendukung terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Kenyataan ini menunjukkan bahwa pada lingkungan BLUD, perangkat pendukung sudah digunakan dengan optimal untuk mendukung penerapan PP No 71 tahun 2010.

f. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,28 > \alpha = 0,05$, artinya sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sehingga **H₆ tidak diterima**. Artinya semakin baik kualitas sumber daya manusia melakukan pekerjaannya belum dapat mempengaruhi *timeliness*

pelaporan keuangan. Pada kenyataannya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan keahlian akan memberikan kontribusi yang besar dalam melaporkan laporan keuangan yang tepat waktu (*timeliness*), tetapi dalam penelitian ini memberikan hasil yang berbeda. Hal tersebut dapat diakibatkan karena sumber daya manusia yang ada tidak memberikan dorongan yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan atau menyelesaikan pekerjaannya dalam membuat laporan keuangan.

g. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < 0,01 < \alpha = 0,05$, artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sehingga **H₇ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin BLUD menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi akan mengakibatkan *timeliness* pelaporan keuangan dapat terwujud. BLUD ternyata mampu mengintegrasikan teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansinya, agar laporan keuangan daerah tidak sampai kehilangan nilai informasi untuk mempengaruhi keputusan.

h. Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,08 < \alpha = 0,05$, artinya pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan

keuangan, sehingga **H₈ diterima**. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian intern akuntansi pada BLUD maka akan semakin baik *timeliness* pelaporan keuangan. Pengendalian intern yang tinggi akan semakin meningkatkan *timeliness* pelaporan keuangannya. BLUD di wilayah Karesidenan Kedu telah menjalankan kegiatan pengendalian internal sesuai SPIP sehingga *timeliness* pelaporan keuangan dapat tercapai secara efektif.

i. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,04 < \alpha=0,05$, artinya komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sehingga **H₉ diterima**. Hal ini menunjukkan semakin tinggi komitmen organisasi akan meningkatkan *timeliness* pelaporan keuangan. Komitmen organisasi terbangun apabila masing-masing individu mengembangkan tiga sikap yang saling berhubungan terhadap organisasi atau profesi, antara lain identifikasi yaitu pemahaman atau penghayatan terhadap tujuan organisasi, keterlibatan yang merupakan perasaan terlibat dalam suatu pekerjaan atau perasaan bahwa pekerjaan tersebut menyenangkan, dan loyalitas yaitu perasaan bahwa organisasi adalah tempatnya bekerja dan tinggal. Pegawai di lingkungan BLUD sudah mempunyai komitmen, sehingga tercermin dalam kecepatan membuat laporan keuangan yang dibuat oleh pegawai akuntansi/keuangan. BLUD telah memberikan peluang terbaik dalam meningkatkan kinerja pekerjaan dapat memberikan dampak dalam pembuatan laporan keuangan.

j. Pengaruh Perangkat Pendukung Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,29 < \alpha=0,05$, artinya perangkat pendukung tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sehingga **H₁₀ tidak diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa perangkat pendukung belum dapat meningkatkan *timeliness* pelaporan keuangan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 terdapat karakteristik agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan, dalam hal ini adalah tepat waktu (*timeliness*). Perangkat pendukung yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Dengan adanya bantuan perangkat lunak bagi organisasi, maka penyajian pelaporan keuangan dapat lebih efektif dan efisien. Penyajian laporan keuangan yang efektif dan efisien akan memberikan laporan keuangan yang tepat waktu (*timeliness*). Lingkungan BLUD dalam melaksanakan pekerjaannya dalam mengolah laporan akuntansi yang ada pegawai bagian akuntansi/keuangan belum menggunakan secara optimal *software* aplikasi yang membantu dalam melaksanakan pekerjaannya dapat tepat waktu. BLUD belum menggunakan perangkat pendukung secara optimal guna membantu pelaporan keuangannya sehingga dapat memenuhi nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan (*timeliness*).

k. Analisis Tambahan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keandalan berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Artinya semakin andal pelaporan keuangan akan mengakibatkan semakin tepat waktu dalam menyusun pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keandalan bisa menjadi variabel mediasi atau *intervening*. Berdasarkan hasil ditunjukkan bahwa sumber daya manusia dan perangkat pendukung berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, tetapi tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness*. Artinya bahwa sumber daya manusia dan perangkat pendukung berpengaruh terhadap *timeliness* melalui keandalan. Hal tersebut menunjukkan hubungan *full* mediasi.

Target Luaran

Adapun target luaran yang dicapai dengan penelitian ini adalah :

1. Publikasi Ilmiah
2. Seminar/Call For Paper

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi dan perangkat pendukung berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, tetapi pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Sedangkan untuk pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sedangkan sumber daya manusia, dan perangkat pendukung tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. BLUD yang merupakan bagian dari pemerintah daerah saat ini harus menghadapi peraturan lanjutan dari PP No. 71/2010, yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64/2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Akruwal pada Pemerintah Daerah. Hal ini semakin memicu BLUD untuk semakin meningkatkan semua kemampuannya guna menghadapi perubahan yang dinamis, agar pelaporan keuangan daerah juga semakin berkualitas dan memenuhi karakteristik kualitatifnya.

B. Saran

Beberapa saran yang direkomendasikan untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Penelitian berikutnya dapat mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan keandalan sebagai variabel *intervening* terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia dan perangkat pendukung tidak berpengaruh langsung terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, tetapi harus melalui keandalan.
3. Memperluas wilayah penelitian agar dapat menggeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, dkk. 2009. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Akademia.
- Badan Layanan Umum. 2010 (<http://pkblu.perbendaharaan.go.id>), diakses 16 Juli 2013.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2013 (<http://bpk.go.id>), diakses 30 September 2013.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2012 (<http://bpkp.go.id>), diakses 20 Juli 2013.
- Direktorat Pembinaan PK BLU. 2013 (<http://ppkblu.depkeu.go.id>), diakses 11 Oktober 2013.
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ekasari, Winda. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar: Survei pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kab. Kampar. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusrita, dkk. 2012. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Inhil. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Hadari, Nawawi H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haryono, Sugiarto dan Sumiyana. 2004. *Pengolahan Data Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuratko, Hodgets. 1998. *The Entrepreneurship: A Contemporary Approach*. Fifth Edition. New York: Harcourt College Publisher.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: ANDI.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- _____, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara*.
- _____. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum*.

- Romilia, Riana. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Rosalin, Faristina dan Kawedar. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum: Studi pada BLU di Kota Semarang. Skripsi. (Online). (<http://Eprints.Undip.Ac.Id/29439/1/Skripsi009.pdf>), diakses 30 Juni 2013.
- Sulani, Aldiani A. 2009. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Pada Pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Susilo, Willy. 2002. *Audit Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gema Armini.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Winidyaningrum dan Rahmawati, Celviana dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi: Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

Lampiran

Lampiran 1

**KUESIONER
PENELITIAN**



**Oleh:
Nur Laila Yuliani
Barkah Susanto
Farida**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2016**

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr-i Responden Penelitian
Di
Tempat

Dengan Hormat

Kami Nur Laila Yuliani, Barkah Susanto dan Farida Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang sedang melakukan penelitian tentang Keandalan Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan *setting* penelitian di Badan Layanan Umum Daerah di Wilayah Kedu. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang kami pergunakan untuk penelitian mengenai topik tersebut, maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu/Sdr berkenan mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya dan apa adanya. Kami berjanji, apapun hasilnya semata-mata untuk pengembangan ilmu dan penelitian kami. Semua data akan diolah secara agregat, tidak secara individual.

Kuesioner ini terdiri 7 (tujuh) bagian, mohon Bapak/Ibu/Sdr mengisinya secara teliti dan cermat. Setelah mengisi pastikan setiap bagian dan butir kuesioner Bapak/Ibu/Sdr telah terisi secara lengkap dan tidak ada yang terlewatkan.

Akhirnya kami menghaturkan terima kasih atas perhatian dan kerjasana Bapak/Ibu/Sdr dengan berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Peneliti
Ttd

Nur Laila Yuliani
Barkah Susanto
Farida

A. CARA PENGISIAN KUESIONER:

1. Bapak/Ibu/Sdr/i cukup memberikan **tanda silang (X)** pada pilihan **jawaban** yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i yang paling tepat. Setiap pernyataan mengharapakan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:
1 = sangat tidak setuju (STS)
2 = tidak setuju (TS)
3 = netral (N)
4 = setuju (S)
5 = sangat setuju (SS)
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, dikarenakan kuesioner ini hanya ingin menggali persepsi Bapak/Ibu atas variabel-variabel yang akan diteliti.
3. Saya sangat mengharapkan **pengembalian kuesioner** ini **paling lambat** dalam jangka waktu **satu (1) minggu** sejak Bapak/Ibu/Sdr/i menerimanya.
4. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan melengkapi kuesioner ini.

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama*) :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1 D3 SMA/K
Sebutkan bidang pendidikan:
5. Lama bekerja : a. 5 tahun d. 16 – 20 tahun
b. 6 - 10 tahun e. > 20 tahun
c. 11 - 15 tahun
6. Keikutsertaan dalam pendidikan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pengelolaan keuangan BLUD
Tidak Pernah 6 – 10 kali (Sering)
1 – 2 kali (Minim Sekali) 11 – 20 kali (Sangat Sering)
3 – 5 kali (Pernah)

Keterangan

*) Boleh tidak diisi

DAFTAR PERNYATAAN

BAGIAN I

No	Item Pernyataan (9)	NILAI				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Sdr/i mengenai pernyataan berikut:						
1.	Bagian keuangan/akuntansi Saudara memiliki staf yang berkualifikasi dalam jumlah yang cukup.	1	2	3	4	5
2.	Paling tidak 10 persen dari staf bagian keuangan/akuntansi Saudara merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.	1	2	3	4	5
3.	Bagian keuangan/akuntansi Saudara memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas.	1	2	3	4	5
4.	Peran dan tanggung jawab seluruh pegawai bagian keuangan/akuntansi Saudara ditetapkan secara jelas dalam peraturan.	1	2	3	4	5
5.	Terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi.	1	2	3	4	5
6.	Bagian keuangan/akuntansi Saudara telah melaksanakan proses akuntansi.	1	2	3	4	5
7.	Bagian keuangan/akuntansi Saudara memiliki sumber daya pendukung operasional yang cukup.	1	2	3	4	5
8.	Pelatihan-pelatihan dilakukan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas.	1	2	3	4	5
9.	BLUD memiliki sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi.	1	2	3	4	5

BAGIAN II

No	Item Pernyataan (6)	NILAI				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Sdr/i mengenai pernyataan berikut:						
1.	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.	1	2	3	4	5
2.	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.	1	2	3	4	5
3.	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja Saudara.	1	2	3	4	5
4.	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan	1	2	3	4	5
5.	Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	1	2	3	4	5
6.	Terdapat sistem keamanan komputer (antivirus) yang diperbarui secara teratur.	1	2	3	4	5

BAGIAN III

No	Item Pernyataan (8)	NILAI				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Sdr/i mengenai pernyataan berikut:						
1.	Bagian keuangan/akuntansi Saudara menyelenggarakan sistem akuntansi yang meliputi Prosedur akuntansi penerimaan kas, prosedur akuntansi pengeluaran kas, prosedur akuntansi asset, prosedur akuntansi selain kas.	1	2	3	4	5
2.	Adanya pemisahan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi.	1	2	3	4	5
3.	Transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang.	1	2	3	4	5
4.	Setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah.	1	2	3	4	5
5.	Catatan akuntansi dijaga untuk tetap <i>up to date</i>	1	2	3	4	5
6.	Terdapat tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku.	1	2	3	4	5
7.	Laporan-laporan keuangan direview dan disetujui terlebih dahulu oleh kepala subbagian keuangan/akuntansi sebelum didistribusikan.	1	2	3	4	5
8.	Sistem akuntansi yang ada	1	2	3	4	5

	memungkinkan <i>audit/ transaction trail</i> .					
--	--	--	--	--	--	--

BAGIAN IV

No	Item Pernyataan (8)	NILAI				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Sdr/i mengenai pernyataan berikut:						
1.	Saya berkeinginan memberikan segala upaya yang ada untuk membantu instansi ini menjadi sukses.	1	2	3	4	5
2.	Saya membanggakan instansi ini kepada teman-teman saya sebagai instansi yang baik untuk bekerja.	1	2	3	4	5
3.	Saya menerima hampir setiap jenis penugasan pekerjaan agar tetap bekerja pada instansi ini.	1	2	3	4	5
4.	Saya menemukan bahwa idealisme yang saya inginkan dimiliki oleh instansi ini.	1	2	3	4	5
5.	Saya bangga mengatakan kepada orang lain saya bekerja di instansi ini.	1	2	3	4	5
6.	Instansi ini memberikan peluang terbaik bagi saya dalam meningkatkan kinerja pekerjaan.	1	2	3	4	5
7.	Saya merasa loyal terhadap instansi ini.	1	2	3	4	5
8.	Kepedulian saya terhadap masa depan instansi dimana saya bekerja sangat besar.	1	2	3	4	5

BAGIAN V

No	Item Pernyataan (8)	NILAI				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Sdr/i mengenai pernyataan berikut:						
1.	Bagian akuntansi/keuangan Saudara memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.	1	2	3	4	5
2.	Bagian akuntansi/keuangan memiliki <i>software</i> aplikasi untuk melaksanakan tugas, seperti : <i>Microsoft Excel</i> , <i>MYOB</i> , dan sebagainya.	1	2	3	4	5
3.	<i>Software</i> yang digunakan mendukung pekerjaan yang dilakukan.	1	2	3	4	5
4.	<i>Software</i> yang digunakan sangat membantu penyelesaian pekerjaan tepat waktu.	1	2	3	4	5
5.	Pegawai mampu mengoperasikan perangkat pendukung secara optimal.	1	2	3	4	5
6.	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.	1	2	3	4	5
7.	Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.	1	2	3	4	5

BAGIAN VI

No	Item Pernyataan (8)	NILAI				
----	---------------------	-------	--	--	--	--

		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Sdr/i mengenai pernyataan berikut:						
1.	Transaksi serta keuangan disajikan secara jujur dan wajar dalam laporan keuangan.	1	2	3	4	5
2.	Neraca disajikan	1	2	3	4	5
3.	Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan BLUD disajikan.	1	2	3	4	5
4.	Catatan atas laporan keuangan disajikan.	1	2	3	4	5
5.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.	1	2	3	4	5
6.	Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi.	1	2	3	4	5
7.	Sistem akuntansi yang ada memungkinkan <i>audit/transaction trail</i>	1	2	3	4	5
8.	Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.	1	2	3	4	5

BAGIAN VI

No	Item Pernyataan (8)	NILAI				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Sdr/i mengenai pernyataan berikut:						
1.	Informasi segera tersedia ketika dibutuhkan	1	2	3	4	5
2.	Laporan-laporan sering disediakan secara sistematis dan teratur, misal: laporan triwulan, laporan semester, dan laporan tahunan.	1	2	3	4	5
3.	Laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur: a. Laporan Realisasi Anggaran/ Laporan Operasional b. Neraca c. Laporan Arus Kas d. Catatan atas Laporan Keuangan	1	2	3	4	5

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Keberhasilan penelitian ini sepenuhnya didukung oleh Bapak/Ibu/Saudara/i.

Lampiran 2 Output Hasil

* General SEM analysis results *

General project information

Version of WarpPLS used: 5.0

License holder: Trial license (3 months)

Type of license: Trial license (3 months)

License start date: 08-Sep-2016

License end date: 07-Dec-2016

Project path (directory): D:\AKADEMIK-KU\penelitian\dikti\proposal dikti ok bgt\hasil 2016\hasil akhir ok\KPK 2\

Project file: AKHIR 2 OK.prj

Last changed: 20-Oct-2016 05:11:33

Last saved: Never (needs to be saved)

Raw data path (directory): D:\AKADEMIK-KU\penelitian\dikti\proposal dikti ok bgt\hasil 2016\hasil akhir ok\KPK 2\

Raw data file: DATA OK.txt

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.213, P=0.010

Average R-squared (ARS)=0.768, P<0.001

Average adjusted R-squared (AARS)=0.752, P<0.001

Average block VIF (AVIF)=2.546, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=2.965, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.696, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

General model elements

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation
Outer model analysis algorithm: PLS Regression
Default inner model analysis algorithm: Warp3
Multiple inner model analysis algorithms used? No
Resampling method used in the analysis: Stable3
Number of data resamples used: 100
Number of cases (rows) in model data: 83
Number of latent variables in model: 7
Number of indicators used in model: 45
Number of iterations to obtain estimates: 7
Range restriction variable type: None
Range restriction variable: None
Range restriction variable min value: 0.000
Range restriction variable max value: 0.000
Only ranked data used in analysis? No

*** Path coefficients and P values ***

Path coefficients

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.212	0.138	0.292	0.249	0.272		
TPK	0.063	0.379	0.146	0.186	0.060	0.348	

P values

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.022	0.097	0.002	0.008	0.004		
TPK	0.281	<0.001	0.084	0.038	0.288	<0.001	

SDM7	0.603	0.471	-0.257	-0.106	0.224	0.118	0.102	Formati	0.092
	<0.001								
SDM8	0.772	0.154	-0.208	0.246	-0.001	-0.018	-0.235	Formati	0.087
	<0.001								
SDM9	0.797	-0.388	0.112	0.252	0.395	-0.302	-0.078	Formati	0.087
	<0.001								
TI1	0.096	0.910	0.144	-0.205	0.180	-0.224	0.114	Formati	0.084
	<0.001								
TI3	-0.065	0.954	-0.067	0.000	-0.014	0.068	0.214	Formati	0.083
	<0.001								
TI4	-0.028	0.902	-0.074	0.206	-0.166	0.154	-0.340	Formati	0.084
	<0.001								
PI1	0.364	0.049	0.766	0.051	-0.096	-0.208	0.087	Formati	0.087
	<0.001								
PI2	0.125	-0.254	0.844	-0.141	0.111	-0.178	0.011	Formati	0.085
	<0.001								
PI3	-0.410	-0.186	0.731	-0.126	0.049	0.013	0.181	Formati	0.088
	<0.001								
PI4	0.038	0.169	0.607	-0.082	-0.180	-0.196	0.768	Formati	0.092
	<0.001								
PI5	0.217	0.423	0.697	0.070	-0.122	-0.145	-0.179	Formati	0.089
	<0.001								
PI6	-0.228	-0.054	0.402	0.019	-0.042	0.635	-0.380	Formati	0.097
	<0.001								
PI7	-0.382	0.023	0.707	0.069	-0.070	0.588	-0.177	Formati	0.089
	<0.001								
PI8	0.146	-0.111	0.710	0.164	0.288	-0.213	-0.382	Formati	0.089
	<0.001								
KO1	-0.143	0.070	0.260	0.632	0.032	-0.240	0.434	Formati	0.091
	<0.001								
KO2	-0.087	0.201	-0.389	0.697	-0.264	-0.207	0.400	Formati	0.089
	<0.001								
KO3	-0.017	0.318	0.319	0.569	-0.665	0.355	-0.396	Formati	0.093
	<0.001								
KO4	0.259	-0.478	-0.224	0.666	-0.099	-0.062	0.342	Formati	0.090
	<0.001								
KO5	-0.027	0.299	-0.140	0.768	0.003	-0.264	-0.178	Formati	0.087
	<0.001								
KO6	0.229	0.228	0.025	0.781	-0.076	0.027	-0.428	Formati	0.087
	<0.001								
KO7	-0.224	-0.364	0.239	0.617	0.497	0.307	-0.017	Formati	0.091
	<0.001								
KO8	-0.045	-0.322	0.022	0.713	0.502	0.178	-0.104	Formati	0.089
	<0.001								
PP1	-0.237	0.164	-0.190	0.043	0.901	0.087	0.271	Formati	0.084
	<0.001								

PP2	-0.047	-0.209	0.184	-0.120	0.945	-0.275	0.227	Formati	0.083
	<0.001								
PP3	0.090	-0.099	-0.064	-0.026	0.950	0.013	0.001	Formati	0.083
	<0.001								
PP4	0.059	0.084	-0.149	-0.090	0.936	0.148	-0.070	Formati	0.083
	<0.001								
PP5	0.105	-0.365	0.318	0.254	0.608	0.035	-0.224	Formati	0.092
	<0.001								
PP7	0.068	0.370	0.005	0.037	0.776	0.012	-0.331	Formati	0.087
	<0.001								
KPK1	-0.017	0.309	0.237	-0.068	0.069	0.757	-0.999	Formati	0.088
	<0.001								
KPK2	-0.040	-0.094	-0.024	0.012	-0.037	0.910	0.273	Formati	0.084
	<0.001								
KPK3	0.060	-0.184	-0.195	0.050	-0.022	0.806	0.630	Formati	0.086
	<0.001								
TPK1	0.084	-0.294	0.062	-0.097	0.023	-0.378	0.828	Formati	0.086
	<0.001								
TPK2	-0.054	-0.168	-0.068	0.057	-0.290	-0.174	0.841	Formati	0.085
	<0.001								
TPK3	-0.130	0.178	-0.173	-0.029	0.102	-0.116	0.910	Formati	0.084
	<0.001								
TPK4	-0.007	-0.242	0.085	-0.078	-0.181	-0.275	0.863	Formati	0.085
	<0.001								
TPK5	0.061	0.304	-0.163	-0.048	0.094	0.066	0.873	Formati	0.085
	<0.001								
TPK6	-0.103	0.593	0.065	0.007	-0.166	0.293	0.816	Formati	0.086
	<0.001								
TPK7	0.280	-0.293	0.248	0.050	0.221	0.210	0.608	Formati	0.092
	<0.001								
TPK8	-0.055	-0.191	0.039	0.182	0.286	0.520	0.727	Formati	0.088
	<0.001								

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

* Normalized combined loadings and cross-loadings *

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM1	0.810	-0.191	-0.181	0.011	-0.085	-0.251	0.017
SDM2	0.487	0.595	-0.182	0.104	0.159	0.463	-0.482
SDM3	0.613	-0.456	0.059	-0.192	0.130	-0.114	0.228

SDM4	0.624	-0.190	0.018	-0.232	-0.214	0.154	0.143
SDM5	0.545	-0.005	0.552	-0.278	-0.122	0.168	-0.118
SDM6	0.505	0.301	0.084	0.196	-0.528	-0.123	0.366
SDM7	0.419	0.661	-0.361	-0.148	0.315	0.166	0.143
SDM8	0.640	0.161	-0.217	0.257	-0.001	-0.019	-0.246
SDM9	0.595	-0.387	0.112	0.251	0.394	-0.300	-0.077
TI1	0.122	0.665	0.183	-0.261	0.229	-0.285	0.145
TI3	-0.072	0.617	-0.074	0.000	-0.016	0.075	0.237
TI4	-0.021	0.695	-0.056	0.156	-0.126	0.117	-0.258
PI1	0.483	0.065	0.524	0.068	-0.127	-0.276	0.115
PI2	0.115	-0.233	0.591	-0.129	0.102	-0.163	0.010
PI3	-0.366	-0.166	0.626	-0.112	0.044	0.012	0.162
PI4	0.044	0.197	0.466	-0.096	-0.209	-0.228	0.896
PI5	0.266	0.519	0.531	0.086	-0.150	-0.178	-0.220
PI6	-0.258	-0.061	0.559	0.022	-0.048	0.716	-0.428
PI7	-0.384	0.023	0.554	0.069	-0.071	0.590	-0.178
PI8	0.142	-0.108	0.552	0.159	0.279	-0.207	-0.371
KO1	-0.189	0.092	0.344	0.452	0.043	-0.318	0.574
KO2	-0.071	0.165	-0.319	0.764	-0.216	-0.170	0.328
KO3	-0.015	0.286	0.286	0.704	-0.597	0.319	-0.355
KO4	0.287	-0.530	-0.249	0.732	-0.110	-0.068	0.379
KO5	-0.022	0.246	-0.116	0.754	0.003	-0.218	-0.147
KO6	0.227	0.226	0.025	0.660	-0.075	0.027	-0.425
KO7	-0.280	-0.454	0.298	0.500	0.620	0.384	-0.021
KO8	-0.056	-0.402	0.028	0.586	0.626	0.222	-0.130
PP1	-0.258	0.178	-0.207	0.047	0.570	0.095	0.295
PP2	-0.041	-0.180	0.158	-0.104	0.600	-0.237	0.195
PP3	0.089	-0.097	-0.063	-0.025	0.593	0.013	0.001
PP4	0.062	0.088	-0.156	-0.094	0.605	0.155	-0.073
PP5	0.114	-0.396	0.345	0.276	0.428	0.038	-0.243
PP7	0.085	0.460	0.007	0.046	0.625	0.015	-0.411
KPK1	-0.010	0.185	0.142	-0.041	0.041	0.618	-0.599
KPK2	-0.047	-0.113	-0.029	0.014	-0.045	0.575	0.326
KPK3	0.073	-0.221	-0.235	0.061	-0.027	0.538	0.758
TPK1	0.063	-0.222	0.047	-0.073	0.017	-0.286	0.601
TPK2	-0.040	-0.123	-0.050	0.042	-0.212	-0.127	0.647
TPK3	-0.120	0.164	-0.160	-0.027	0.094	-0.107	0.576
TPK4	-0.005	-0.175	0.061	-0.056	-0.131	-0.198	0.624
TPK5	0.078	0.386	-0.207	-0.062	0.119	0.084	0.517
TPK6	-0.133	0.763	0.084	0.009	-0.214	0.377	0.506
TPK7	0.485	-0.508	0.429	0.086	0.383	0.363	0.410
TPK8	-0.081	-0.281	0.057	0.268	0.421	0.766	0.441

Note: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated, both after separate Kaiser normalizations.

*** Pattern loadings and cross-loadings ***

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM1	1.083	-0.223	-0.211	0.013	-0.099	-0.294	0.019
SDM2	0.361	0.596	-0.182	0.104	0.160	0.464	-0.483
SDM3	0.945	-0.527	0.068	-0.222	0.150	-0.132	0.264
SDM4	0.940	-0.197	0.019	-0.241	-0.222	0.160	0.149
SDM5	0.619	-0.004	0.457	-0.230	-0.101	0.139	-0.098
SDM6	0.631	0.288	0.080	0.187	-0.505	-0.118	0.350
SDM7	0.366	0.471	-0.257	-0.106	0.224	0.118	0.102
SDM8	0.855	0.154	-0.208	0.246	-0.001	-0.018	-0.235
SDM9	0.727	-0.388	0.112	0.252	0.395	-0.302	-0.078
TI1	0.096	0.669	0.144	-0.205	0.180	-0.224	0.114
TI3	-0.065	0.867	-0.067	0.000	-0.014	0.068	0.214
TI4	-0.028	1.236	-0.074	0.206	-0.166	0.154	-0.340
PI1	0.364	0.049	0.608	0.051	-0.096	-0.208	0.087
PI2	0.125	-0.254	1.019	-0.141	0.111	-0.178	0.011
PI3	-0.410	-0.186	1.000	-0.126	0.049	0.013	0.181
PI4	0.038	0.169	0.195	-0.082	-0.180	-0.196	0.768
PI5	0.217	0.423	0.603	0.070	-0.122	-0.145	-0.179
PI6	-0.228	-0.054	0.426	0.019	-0.042	0.635	-0.380
PI7	-0.382	0.023	0.679	0.069	-0.070	0.588	-0.177
PI8	0.146	-0.111	0.854	0.164	0.288	-0.213	-0.382
KO1	-0.143	0.070	0.260	0.481	0.032	-0.240	0.434
KO2	-0.087	0.201	-0.389	1.010	-0.264	-0.207	0.400
KO3	-0.017	0.318	0.319	0.559	-0.665	0.355	-0.396
KO4	0.259	-0.478	-0.224	0.580	-0.099	-0.062	0.342
KO5	-0.027	0.299	-0.140	1.122	0.003	-0.264	-0.178
KO6	0.229	0.228	0.025	0.849	-0.076	0.027	-0.428
KO7	-0.224	-0.364	0.239	0.247	0.497	0.307	-0.017
KO8	-0.045	-0.322	0.022	0.491	0.502	0.178	-0.104
PP1	-0.237	0.164	-0.190	0.043	0.800	0.087	0.271
PP2	-0.047	-0.209	0.184	-0.120	1.062	-0.275	0.227
PP3	0.090	-0.099	-0.064	-0.026	1.007	0.013	0.001
PP4	0.059	0.084	-0.149	-0.090	0.921	0.148	-0.070
PP5	0.105	-0.365	0.318	0.254	0.698	0.035	-0.224
PP7	0.068	0.370	0.005	0.037	0.629	0.012	-0.331
KPK1	-0.017	0.309	0.237	-0.068	0.069	1.275	-0.999
KPK2	-0.040	-0.094	-0.024	0.012	-0.037	0.783	0.273
KPK3	0.060	-0.184	-0.195	0.050	-0.022	0.463	0.630
TPK1	0.084	-0.294	0.062	-0.097	0.023	-0.378	1.225
TPK2	-0.054	-0.168	-0.068	0.057	-0.290	-0.174	1.309
TPK3	-0.130	0.178	-0.173	-0.029	0.102	-0.116	1.036

TPK4	-0.007	-0.242	0.085	-0.078	-0.181	-0.275	1.321
TPK5	0.061	0.304	-0.163	-0.048	0.094	0.066	0.693
TPK6	-0.103	0.593	0.065	0.007	-0.166	0.293	0.351
TPK7	0.280	-0.293	0.248	0.050	0.221	0.210	0.112
TPK8	-0.055	-0.191	0.039	0.182	0.286	0.520	0.187

Note: Loadings and cross-loadings are oblique-rotated.

* Normalized pattern loadings and cross-loadings *

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM1	0.927	-0.191	-0.181	0.011	-0.085	-0.251	0.017
SDM2	0.360	0.595	-0.182	0.104	0.159	0.463	-0.482
SDM3	0.818	-0.456	0.059	-0.192	0.130	-0.114	0.228
SDM4	0.905	-0.190	0.018	-0.232	-0.214	0.154	0.143
SDM5	0.748	-0.005	0.552	-0.278	-0.122	0.168	-0.118
SDM6	0.660	0.301	0.084	0.196	-0.528	-0.123	0.366
SDM7	0.514	0.661	-0.361	-0.148	0.315	0.166	0.143
SDM8	0.894	0.161	-0.217	0.257	-0.001	-0.019	-0.246
SDM9	0.724	-0.387	0.112	0.251	0.394	-0.300	-0.077
TI1	0.122	0.853	0.183	-0.261	0.229	-0.285	0.145
TI3	-0.072	0.963	-0.074	0.000	-0.016	0.075	0.237
TI4	-0.021	0.936	-0.056	0.156	-0.126	0.117	-0.258
PI1	0.483	0.065	0.808	0.068	-0.127	-0.276	0.115
PI2	0.115	-0.233	0.937	-0.129	0.102	-0.163	0.010
PI3	-0.366	-0.166	0.893	-0.112	0.044	0.012	0.162
PI4	0.044	0.197	0.227	-0.096	-0.209	-0.228	0.896
PI5	0.266	0.519	0.741	0.086	-0.150	-0.178	-0.220
PI6	-0.258	-0.061	0.481	0.022	-0.048	0.716	-0.428
PI7	-0.384	0.023	0.681	0.069	-0.071	0.590	-0.178
PI8	0.142	-0.108	0.828	0.159	0.279	-0.207	-0.371
KO1	-0.189	0.092	0.344	0.637	0.043	-0.318	0.574
KO2	-0.071	0.165	-0.319	0.827	-0.216	-0.170	0.328
KO3	-0.015	0.286	0.286	0.502	-0.597	0.319	-0.355
KO4	0.287	-0.530	-0.249	0.643	-0.110	-0.068	0.379
KO5	-0.022	0.246	-0.116	0.925	0.003	-0.218	-0.147
KO6	0.227	0.226	0.025	0.843	-0.075	0.027	-0.425
KO7	-0.280	-0.454	0.298	0.309	0.620	0.384	-0.021
KO8	-0.056	-0.402	0.028	0.613	0.626	0.222	-0.130
PP1	-0.258	0.178	-0.207	0.047	0.872	0.095	0.295
PP2	-0.041	-0.180	0.158	-0.104	0.914	-0.237	0.195
PP3	0.089	-0.097	-0.063	-0.025	0.989	0.013	0.001
PP4	0.062	0.088	-0.156	-0.094	0.962	0.155	-0.073

PP5	0.114	-0.396	0.345	0.276	0.758	0.038	-0.243
PP7	0.085	0.460	0.007	0.046	0.781	0.015	-0.411
KPK1	-0.010	0.185	0.142	-0.041	0.041	0.764	-0.599
KPK2	-0.047	-0.113	-0.029	0.014	-0.045	0.936	0.326
KPK3	0.073	-0.221	-0.235	0.061	-0.027	0.558	0.758
TPK1	0.063	-0.222	0.047	-0.073	0.017	-0.286	0.926
TPK2	-0.040	-0.123	-0.050	0.042	-0.212	-0.127	0.958
TPK3	-0.120	0.164	-0.160	-0.027	0.094	-0.107	0.955
TPK4	-0.005	-0.175	0.061	-0.056	-0.131	-0.198	0.952
TPK5	0.078	0.386	-0.207	-0.062	0.119	0.084	0.881
TPK6	-0.133	0.763	0.084	0.009	-0.214	0.377	0.452
TPK7	0.485	-0.508	0.429	0.086	0.383	0.363	0.193
TPK8	-0.081	-0.281	0.057	0.268	0.421	0.766	0.275

Note: Loadings and cross-loadings shown are after oblique rotation and Kaiser normalization.

*** Structure loadings and cross-loadings ***

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM1	0.607	-0.034	0.225	0.297	0.130	0.186	0.035
SDM2	0.683	0.567	0.433	0.322	0.662	0.521	0.422
SDM3	0.783	0.156	0.501	0.435	0.404	0.506	0.370
SDM4	0.787	0.190	0.496	0.398	0.323	0.530	0.378
SDM5	0.772	0.338	0.661	0.395	0.433	0.539	0.479
SDM6	0.720	0.390	0.613	0.495	0.352	0.519	0.586
SDM7	0.603	0.726	0.406	0.149	0.697	0.431	0.568
SDM8	0.772	0.244	0.414	0.457	0.417	0.419	0.262
SDM9	0.797	0.106	0.525	0.619	0.461	0.434	0.297
TI1	0.364	0.910	0.380	-0.049	0.662	0.180	0.540
TI3	0.386	0.954	0.443	0.082	0.700	0.368	0.707
TI4	0.344	0.902	0.311	0.037	0.608	0.261	0.467
PI1	0.637	0.389	0.766	0.487	0.429	0.486	0.578
PI2	0.572	0.255	0.844	0.485	0.401	0.505	0.531
PI3	0.275	0.200	0.731	0.363	0.285	0.476	0.523
PI4	0.376	0.505	0.607	0.265	0.426	0.421	0.709
PI5	0.544	0.469	0.697	0.371	0.457	0.380	0.480
PI6	0.225	-0.026	0.402	0.319	0.120	0.372	0.220
PI7	0.373	0.175	0.707	0.487	0.305	0.603	0.519
PI8	0.574	0.252	0.710	0.537	0.424	0.397	0.364
KO1	0.429	0.330	0.632	0.632	0.444	0.502	0.643
KO2	0.246	-0.018	0.281	0.697	0.140	0.297	0.316
KO3	0.260	-0.159	0.353	0.569	-0.095	0.297	0.117

KO4	0.316	-0.295	0.263	0.666	-0.007	0.309	0.179
KO5	0.371	0.076	0.354	0.768	0.247	0.261	0.225
KO6	0.532	0.032	0.455	0.781	0.264	0.418	0.232
KO7	0.400	0.130	0.522	0.617	0.415	0.553	0.463
KO8	0.460	0.037	0.465	0.713	0.400	0.496	0.372
PP1	0.396	0.754	0.423	0.248	0.901	0.498	0.690
PP2	0.497	0.668	0.523	0.275	0.945	0.403	0.618
PP3	0.593	0.629	0.477	0.338	0.950	0.503	0.570
PP4	0.534	0.694	0.403	0.221	0.936	0.485	0.555
PP5	0.615	0.210	0.613	0.610	0.608	0.545	0.433
PP7	0.448	0.630	0.328	0.150	0.776	0.280	0.363
KPK1	0.541	0.197	0.449	0.372	0.408	0.757	0.298
KPK2	0.524	0.262	0.607	0.521	0.437	0.910	0.707
KPK3	0.499	0.268	0.560	0.505	0.443	0.806	0.713
TPK1	0.359	0.433	0.588	0.329	0.461	0.478	0.828
TPK2	0.269	0.342	0.531	0.392	0.292	0.519	0.841
TPK3	0.347	0.725	0.521	0.251	0.644	0.520	0.910
TPK4	0.322	0.391	0.604	0.366	0.368	0.529	0.863
TPK5	0.513	0.765	0.573	0.280	0.700	0.586	0.873
TPK6	0.456	0.740	0.608	0.287	0.614	0.594	0.816
TPK7	0.635	0.255	0.642	0.575	0.472	0.631	0.608
TPK8	0.567	0.307	0.638	0.628	0.564	0.804	0.727

Note: Loadings and cross-loadings are unrotated.

* Normalized structure loadings and cross-loadings *

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM1	0.810	-0.046	0.300	0.397	0.173	0.248	0.046
SDM2	0.487	0.405	0.309	0.230	0.472	0.372	0.301
SDM3	0.613	0.122	0.392	0.340	0.316	0.396	0.289
SDM4	0.624	0.151	0.394	0.316	0.257	0.421	0.300
SDM5	0.545	0.238	0.466	0.278	0.305	0.380	0.338
SDM6	0.505	0.274	0.431	0.348	0.247	0.364	0.412
SDM7	0.419	0.504	0.282	0.104	0.484	0.300	0.395
SDM8	0.640	0.202	0.343	0.379	0.346	0.347	0.217
SDM9	0.595	0.079	0.392	0.462	0.344	0.324	0.221
TI1	0.266	0.665	0.278	-0.036	0.484	0.132	0.395
TI3	0.250	0.617	0.287	0.053	0.453	0.238	0.458
TI4	0.265	0.695	0.239	0.028	0.468	0.201	0.360
PI1	0.436	0.266	0.524	0.333	0.294	0.333	0.396
PI2	0.401	0.178	0.591	0.340	0.281	0.354	0.372
PI3	0.236	0.171	0.626	0.311	0.244	0.407	0.448

PI4	0.288	0.388	0.466	0.203	0.327	0.323	0.544
PI5	0.415	0.357	0.531	0.283	0.348	0.290	0.366
PI6	0.314	-0.036	0.559	0.444	0.168	0.518	0.306
PI7	0.292	0.137	0.554	0.381	0.239	0.472	0.406
PI8	0.446	0.196	0.552	0.418	0.330	0.309	0.283
KO1	0.307	0.236	0.452	0.452	0.318	0.359	0.460
KO2	0.270	-0.020	0.308	0.764	0.153	0.325	0.346
KO3	0.322	-0.197	0.438	0.704	-0.118	0.368	0.145
KO4	0.348	-0.325	0.290	0.732	-0.007	0.340	0.197
KO5	0.364	0.074	0.347	0.754	0.243	0.256	0.221
KO6	0.449	0.027	0.385	0.660	0.223	0.354	0.196
KO7	0.324	0.106	0.423	0.500	0.337	0.448	0.375
KO8	0.378	0.031	0.382	0.586	0.328	0.408	0.305
PP1	0.250	0.477	0.267	0.156	0.570	0.315	0.436
PP2	0.316	0.424	0.332	0.175	0.600	0.256	0.393
PP3	0.370	0.392	0.298	0.211	0.593	0.314	0.356
PP4	0.345	0.448	0.260	0.143	0.605	0.313	0.359
PP5	0.432	0.147	0.431	0.429	0.428	0.383	0.304
PP7	0.361	0.508	0.264	0.121	0.625	0.225	0.293
KPK1	0.441	0.161	0.367	0.304	0.333	0.618	0.244
KPK2	0.331	0.165	0.384	0.330	0.276	0.575	0.447
KPK3	0.333	0.179	0.374	0.337	0.296	0.538	0.476
TPK1	0.260	0.315	0.427	0.239	0.335	0.347	0.601
TPK2	0.207	0.264	0.409	0.302	0.225	0.400	0.647
TPK3	0.220	0.459	0.330	0.159	0.408	0.329	0.576
TPK4	0.232	0.282	0.436	0.264	0.266	0.382	0.624
TPK5	0.304	0.453	0.339	0.166	0.415	0.347	0.517
TPK6	0.282	0.459	0.377	0.178	0.380	0.368	0.506
TPK7	0.428	0.172	0.433	0.387	0.318	0.425	0.410
TPK8	0.344	0.187	0.388	0.381	0.343	0.488	0.441

Note: Loadings and cross-loadings shown are unrotated and after Kaiser normalization.

* Indicator weights *

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK	Type (a	SE
	P value		VIF	WLS	ES				
SDM1	0.127	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.106
	0.116	1.834	1	0.077					
SDM2	0.143	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.105
	0.089	2.787	1	0.098					

SDM3	0.164	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.105
	0.060	2.763	1	0.128					
SDM4	0.165	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.059	2.859	1	0.130					
SDM5	0.162	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.105
	0.063	2.409	1	0.125					
SDM6	0.151	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.105
	0.077	2.070	1	0.108					
SDM7	0.126	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.106
	0.118	2.601	1	0.076					
SDM8	0.162	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.105
	0.063	2.281	1	0.125					
SDM9	0.167	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.057	2.488	1	0.133					
TI1	0.000	0.357	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.099
	<0.001	3.162	1	0.324					
TI3	0.000	0.374	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.098
	<0.001	4.766	1	0.357					
TI4	0.000	0.354	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.099
	<0.001	2.896	1	0.319					
PI1	0.000	0.000	0.199	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.103
	0.029	3.253	1	0.152					
PI2	0.000	0.000	0.219	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.103
	0.018	4.631	1	0.185					
PI3	0.000	0.000	0.190	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.036	3.529	1	0.139					
PI4	0.000	0.000	0.157	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.105
	0.068	2.571	1	0.096					
PI5	0.000	0.000	0.181	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.043	2.440	1	0.126					
PI6	0.000	0.000	0.104	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.106
	0.165	1.865	1	0.042					
PI7	0.000	0.000	0.184	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.040	2.388	1	0.130					
PI8	0.000	0.000	0.184	0.000	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.040	1.993	1	0.131					
KO1	0.000	0.000	0.000	0.169	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.055	1.577	1	0.107					
KO2	0.000	0.000	0.000	0.186	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.038	1.908	1	0.130					
KO3	0.000	0.000	0.000	0.152	0.000	0.000	0.000	Formati	0.105
	0.075	1.450	1	0.087					
KO4	0.000	0.000	0.000	0.178	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.046	1.560	1	0.118					
KO5	0.000	0.000	0.000	0.205	0.000	0.000	0.000	Formati	0.103
	0.025	2.024	1	0.158					

KO6	0.000	0.000	0.000	0.209	0.000	0.000	0.000	Formati	0.103
	0.023	2.026	1	0.163					
KO7	0.000	0.000	0.000	0.165	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.059	1.673	1	0.102					
KO8	0.000	0.000	0.000	0.191	0.000	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.035	2.039	1	0.136					
PP1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.202	0.000	0.000	Formati	0.103
	0.027	4.725	1	0.182					
PP2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.212	0.000	0.000	Formati	0.103
	0.021	9.027	1	0.200					
PP3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.213	0.000	0.000	Formati	0.103
	0.021	15.384	1	0.202					
PP4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.210	0.000	0.000	Formati	0.103
	0.022	9.412	1	0.197					
PP5	0.000	0.000	0.000	0.000	0.137	0.000	0.000	Formati	0.105
	0.099	1.500	1	0.083					
PP7	0.000	0.000	0.000	0.000	0.174	0.000	0.000	Formati	0.104
	0.049	2.416	1	0.135					
KPK1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.369	0.000	Formati	0.098
	<0.001	1.495	1	0.279					
KPK2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.444	0.000	Formati	0.096
	<0.001	2.283	1	0.404					
KPK3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.393	0.000	Formati	0.098
	<0.001	1.730	1	0.316					
TPK1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.157	Formati	0.105
	0.070	3.100	1	0.130					
TPK2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.159	Formati	0.105
	0.067	4.343	1	0.134					
TPK3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.172	Formati	0.104
	0.052	8.355	1	0.156					
TPK4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.163	Formati	0.105
	0.061	5.091	1	0.141					
TPK5	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.165	Formati	0.104
	0.059	6.124	1	0.144					
TPK6	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.154	Formati	0.105
	0.073	3.191	1	0.126					
TPK7	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.115	Formati	0.106
	0.141	2.576	1	0.070					
TPK8	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.137	Formati	0.105
	0.098	3.279	1	0.100					

Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators;
VIF = indicator variance inflation factor;

WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in l.v.); ES = indicator effect size.

*** Latent variable coefficients ***

R-squared coefficients

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
					0.719	0.817

Adjusted R-squared coefficients

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
					0.701	0.802

Composite reliability coefficients

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
0.910	0.945	0.878	0.874	0.944	0.866	0.939

Cronbach's alpha coefficients

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
0.887	0.912	0.839	0.835	0.926	0.765	0.925

Average variances extracted

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
0.531	0.850	0.482	0.467	0.743	0.684	0.662

Full collinearity VIFs

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
2.507	3.287	2.950	2.194	2.888	2.889	4.042

Q-squared coefficients

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
					0.607	0.745

Minimum and maximum values

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
-2.673	-1.723	-2.614	-3.002	-1.678	-2.545	-2.185
2.291	1.354	2.283	2.143	1.418	1.838	1.731

Medians (top) and modes (bottom)

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
0.016	0.328	-0.504	-0.010	0.239	-0.354	-0.402
0.016	0.328	-0.504	-0.010	0.239	-0.354	-0.402

Skewness (top) and exc. kurtosis (bottom) coefficients

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
0.217	-0.801	0.975	-0.297	-0.544	0.415	0.325
0.659	-0.729	1.007	0.636	-0.937	0.273	-0.763

Tests of unimodality: Rohatgi-Székely (top) and Klaassen-Mokveld-van Es (bottom)

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
Yes	No	Yes	Yes	No	Yes	Yes
Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes

Tests of normality: Jarque-Bera (top) and robust Jarque-Bera (bottom)

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
Yes	No	No	Yes	No	Yes	Yes
No	No	No	No	Yes	No	Yes

*** Ccorrelations among latent variables and errors ***

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
------------	-----------	-----------	-----------	-----------	------------	------------

SDM	0.728	0.396	0.659	0.555	0.586	0.628	0.517
TI	0.396	0.922	0.411	0.026	0.712	0.294	0.622
PI	0.659	0.411	0.694	0.602	0.523	0.655	0.714
KO	0.555	0.026	0.602	0.684	0.336	0.567	0.459
PP	0.586	0.712	0.523	0.336	0.862	0.519	0.631
KPK	0.628	0.294	0.655	0.567	0.519	0.827	0.704
TPK	0.517	0.622	0.714	0.459	0.631	0.704	0.813

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

P values for correlations

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM	1.000	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001
TI	<0.001	1.000	<0.001	0.813	<0.001	0.007	<0.001
PI	<0.001	<0.001	1.000	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001
KO	<0.001	0.813	<0.001	1.000	0.002	<0.001	<0.001
PP	<0.001	<0.001	<0.001	0.002	1.000	<0.001	<0.001
KPK	<0.001	0.007	<0.001	<0.001	<0.001	1.000	<0.001
TPK	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	1.000

Correlations among l.v. error terms with VIFs

	(e)KPK	(e)TPK
(e)KPK	1.012	0.109
(e)TPK	0.109	1.012

Notes: Variance inflation factors (VIFs) shown on diagonal. Error terms included (a.k.a. residuals) are for endogenous l.vs.

P values for correlations

	(e)KPK	(e)TPK
(e)KPK	1.000	0.325
(e)TPK	0.325	1.000

*** Block variance inflation factors ***

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	2.115	2.162	2.784	1.813	2.270		
TPK	2.358	3.338	3.236	1.805	3.447	2.679	

Note: These VIFs are for the latent variables on each column (predictors), with reference to the latent variables on each row (criteria).

 * Indirect and total effects *

Indirect effects for paths with 2 segments

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK							
TPK	0.074	0.048	0.102	0.087	0.095		

Number of paths with 2 segments

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK							
TPK	1	1	1	1	1		

P values of indirect effects for paths with 2 segments

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							

KO
PP
KPK
TPK 0.167 0.266 0.090 0.128 0.106

Standard errors of indirect effects for paths with 2 segments

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK							
TPK	0.076	0.077	0.075	0.076	0.075		

Effect sizes of indirect effects for paths with 2 segments

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK							
TPK	0.044	0.033	0.074	0.052	0.066		

Sums of indirect effects

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK							
TPK	0.074	0.048	0.102	0.087	0.095		

Number of paths for indirect effects

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							

PP
KPK
TPK 1 1 1 1 1

P values for sums of indirect effects

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK							
TPK	0.167	0.266	0.090	0.128	0.106		

Standard errors for sums of indirect effects

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK							
TPK	0.076	0.077	0.075	0.076	0.075		

Effect sizes for sums of indirect effects

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK							
TPK	0.044	0.033	0.074	0.052	0.066		

Total effects

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							

KPK	0.212	0.138	0.292	0.249	0.272		
TPK	0.136	0.427	0.248	0.273	0.155	0.348	

Number of paths for total effects

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	1	1	1	1	1		
TPK	2	2	2	2	2	1	

P values for total effects

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.022	0.097	0.002	0.008	0.004		
TPK	0.100	<0.001	0.009	0.004	0.071	<0.001	

Standard errors for total effects

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.103	0.105	0.101	0.102	0.101		
TPK	0.105	0.097	0.102	0.101	0.105	0.099	

Effect sizes for total effects

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.133	0.059	0.197	0.159	0.171		
TPK	0.081	0.294	0.179	0.165	0.109	0.258	

*** Causality assessment coefficients ***

Path-correlation signs

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	1	1	1	1	1		
TPK	1	1	1	1	1	1	

Notes: path-correlation signs; negative sign (i.e., -1) = Simpson's paradox.

R-squared contributions

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.133	0.059	0.197	0.159	0.171		
TPK	0.037	0.261	0.106	0.113	0.042	0.258	

Notes: R-squared contributions of predictor lat. vars.; columns = predictor lat. vars.; rows = criteria lat. vars.; negative sign = reduction in R-squared.

Path-correlation ratios

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.336	0.321	0.434	0.390	0.433		
TPK	0.106	0.551	0.203	0.308	0.086	0.471	

Notes: absolute path-correlation ratios; ratio > 1 indicates statistical suppression; 1 < ratio <= 1.3: weak suppression; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Path-correlation differences

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.419	0.291	0.382	0.388	0.357		
TPK	0.531	0.309	0.576	0.419	0.641	0.392	

Note: absolute path-correlation differences.

P values for path-correlation differences

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	<0.001	0.002	<0.001	<0.001	<0.001		
TPK	<0.001	0.001	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	

Note: P values for absolute path-correlation differences.

Warp2 bivariate causal direction ratios

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	1.029	0.908	1.023	0.993	0.826		
TPK	0.878	1.033	1.045	0.923	1.004	0.994	

Notes: Warp2 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp2 bivariate causal direction differences

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.018	0.036	0.015	0.004	0.110		
TPK	0.072	0.021	0.033	0.039	0.003	0.004	

Note: absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

P values for Warp2 bivariate causal direction differences

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.434	0.372	0.444	0.484	0.153		
TPK	0.252	0.424	0.382	0.361	0.491	0.485	

Note: P values for absolute Warp2 bivariate causal direction differences.

Warp3 bivariate causal direction ratios

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	1.033	0.844	1.062	0.973	0.829		
TPK	0.967	1.022	1.108	1.065	0.922	1.106	

Notes: Warp3 bivariate causal direction ratios; ratio > 1 supports reversed link; 1 < ratio <= 1.3: weak support; 1.3 < ratio <= 1.7: medium; 1.7 < ratio: strong.

Warp3 bivariate causal direction differences

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.021	0.067	0.042	0.017	0.108		
TPK	0.020	0.015	0.078	0.040	0.055	0.079	

Note: absolute Warp3 bivariate causal direction differences.

P values for Warp3 bivariate causal direction differences

	SDM	TI	PI	KO	PP	KPK	TPK
SDM							
TI							
PI							
KO							
PP							
KPK	0.425	0.267	0.349	0.437	0.157		
TPK	0.429	0.446	0.234	0.358	0.307	0.233	

Note: P values for absolute Warp3 bivariate causal direction differences.

Lampiran 3

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc.	Universitas Muhammadiyah Magelang	Akuntansi	= 2 jam/minggu = 2 jam x 6 hr = 12 jam/mgg	Ketua Peneliti : 1. Pembuatan Proposal 2. Survei Lokasi 3. Pembuatan Laporan 4. Penyebaran Kuisisioner 5. Seminar hasil
2.	Farida, SE., M.Si. Ak.	Universitas Muhammadiyah Magelang	Akuntansi	= 1,5 jam/minggu = 1,5 jam x 6 hr = 9 jam/mgg	Anggota Peneliti : 1. Pembuatan proposal 2. Survei Lokasi 3. Penyebaran Kuisisioner 4. Penyelesaian Laporan
3.	Barkah Susanto, SE., M.Sc.	Universitas Muhammadiyah Magelang	Akuntansi	= 1,5 jam/minggu = 1,5 jam x 6 hr = 9 jam/mgg	Anggota Peneliti : 5. Pembuatan proposal 6. Survei Lokasi 7. Penyebaran Kuisisioner 8. Penyelesaian Laporan